

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Hampir semua orang kenal dengan yang namanya pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan mana kala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga dan mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain membutuhkan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealisme kehidupan manusia agar dapat nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan piker (rasio, kognitif), *dzikir* (afektif, rasa, hati, spiritual), dan keterampilan fisik (psikomotorik).²

¹Abdul Rahman soleh, *pendidikan agama dan pengembangan Watak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm2

²Moh. Roqib, *ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyskarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm, 14

Saat ini tugas guru menjadi semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa di sepelekan dan harus dicapai secara profesional. Ada lima tantangan globalisasi yang harus disepakati oleh guru sebagai profesionalisme. Yaitu, pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. kedua, krisis moral/akhlak yang melanda bangsa Indonesia. Ketiga, krisis sosial seperti Kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Keempat, krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia. Kelima, adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia.³

Manusia tidak dilahirkan serta merta dengan pribadi modern. tetapi dibentuk oleh pengalaman-pengalaman semasa hidupnya seperti pengalaman di dekolah lingkungan social yang ada disekitarnya. seseorang yang hidup yang kondusif bagi terjadinya perubahan-perubahan social budaya, pembentukan pribadinya akan berlangsung secara intensip. proses-proses terbentuknya pribadi berada diwilayah pendidikan. pendidikan merupakan usaha sadar dan terus menerus oleh manusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat serta kebudayaannya.⁴

Pendidikan merupakan proses perbaikan penguatan, dan penyempurna terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. pendidikan juga merupakan ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. pada hakikatnya pendidikan

³Moh. Roqib, *ilmu Pendidikan Islam*, hlm, 92.

⁴Siti Murtiningsih, *pendidikan alat perlawanan*, (Yogyakarta: Resest Book, 2004), hlm 1.

merubah sikap seseorang terutama masa pertumbuhan/siswa disekolah yang harus dibina, dibimbing dan diarahkan oleh guru dalam hal ini banyak yang mendefinisikan akhlak sebagai berikut.

Kata *akhlak* adalah jamak dari kata *khuluqun*, yang di pakai dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. adapun akhlak dapat dikembangkan sebagai berikut: pertama, akhlak adalah perbuatan yang tertancap dalam jiwa manusia secara kuat dan mendalam sehingga telah menjadi watak, karakter, dan kepribadiannya. kedua, akhlak seseorang sifat mudah itu dikerjakan bahwa seseorang yang memiliki akhlak tertentu maka ia dengan mudah melakukannya tanpa dipaksa dan disuruh sekalipun, karena pekerjaan itu telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Ketiga, akhlak adalah sifat, ketika akan melaksanakannya tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran karena menjadi karakter dan kebiasaan.⁵

Tugas guru terhadap muridnya adalah mendidik kearah yang lebih baik terutama dalam membentuk akhlak siswa di sekolah maupun di luar sekolah, karena hal ini merupakan kewajiban bagi guru (pendidik) seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Maarif 7 Candi Burung Pamekasan yang notabennya lembaga yang mengedepan akhlak dari pada knowledge. Guru di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan berupaya meningkatkan akhlak siswa karena di era modern ini banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dan banyak diluar sana siswa yang mengikuti pergaulan bebas apalagi di daerah perkotaan yang mengikuti arus anak muda jaman sekarang.

⁵Mohammad muchlis solihin, *Akhlak & tasawuf*, (surabaya: salsabila putra pratama, 2014), hlm 3.

Dalam kaitannya keranah pembelajaran maka pengembangan pembelajaran akhlak di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan menekankan kepada siswanya untuk memiliki akhlak yang sopan, baik kepada gurunya maupun kepada orang tuanya, dan lingkungan sekitar yang harus di junjung tinggi nilai moralnya didalam masyarakat. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik dan bermartabat, akhlak siswa yang baik merupakan keberhasilan guru disekolah yang sangat dihargai disekolah maupun dalam masyarakat pada umumnya.

Guru di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan berupaya membentuk akhlak siswa. Hal ini juga dilakukan oleh guru IPS yang selalu memberi arahan kepada siswanya, diarahkan kepada pengembangan aspek perilaku (afektif) melalui penekanan bagaimana menumbuh kembangkan perilaku/akhlak, setelah selesai mata pelajaran IPS kelas VIII karena akhlak lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan menurut guru yang ada di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan.

Pada zaman sekarang ini semuanya serba internet, akhlak siswa semakin menurun dipengaruhi oleh *Game Online* yang namanya anak muda dimana-mana main game online terutama siswa kadang kesekolah membawa *Handphone* dengan tujuan main *Game Online* dengan teman-temannya. Hal ini merupakan hal yang menyimpang yang bisa memengaruhi akhlak siswa contohnya, ketika anak lagi asyik main game meskipun dipanggil oleh orang tuanya tidak mendengarkan meskipun mereka mendengar perkataan orang tuanya. Maka dari itu sekolah sebagai wadah membentuk karakter siswa

mempunyai peran penting terutama guru IPS yang mengajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan pendidikan di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada transformasi nilai-nilai leluhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak diatasi.

Maka dari itu tugas guru sebagai pendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan harus betul-betul memberikan siraman rohani kepada siswa-siswanya supaya guru sukses dalam membentuk akhlak siswa. Guru sukses bukan guru yang tegas tapi guru yang bisa mendidik siswanya, agar memiliki akhlak yang baik terutama kepada orang tua dan gurunya.

Fungsi guru sebagai pendidik bertugas sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik.
2. Mengembangkan kepribadian (sopan santun) peserta didik.
3. Guru memberikan keteladanan .
4. Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif⁶

⁶Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2012), hlm 12

Adapun guru yang berkaitan dengan pengejar, tugas guru antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran pendidik
- c. Menilai proses pembelajaran.

Adapun yang berhubungan dengan pembimbing siswa, tugas guru adalah:

- 1) Mendorong perkembangan perilaku positif dalam pembelajaran
- 2) Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 3) Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Membiasakan peserta didik berperilaku positif.⁷

Maka dari itu upaya guru mendidik siswanya memiliki akhlak yang terpuji merupakan sikap atau perilaku yang akan memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain, seseorang tidak akan memiliki akhlak yang terpuji dengan serta merta, tapi melalui proses panjang dan berkelanjutan. Di antara upaya dalam memiliki akhlak yang mulia dapat dilakukan dengan melalui pendidikan yang berorientasi kepada bagaimana memberikan peserta didik pengetahuan, berdasarkan fitrah, pembelajaran akhlak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran akhlak untuk menumbuh kembangkan fitrahnya. Dalam kaitan dengan ranah pembelajaran maka pengembangan pembelajaran akhlak diarahkan kepada pengembangan aspek perilaku (afektif) melalui penekanan bagaimana menumbuh kembangkan perilaku akhlak.⁸

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak

⁷*Ibid, hlm, 13.*

⁸Mohammad muchlis solihin, *Akhlak & tasawuf*, hlm, 85.

Siswa Pada Matapelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo pamekasan?
2. Apa saja kendala guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan?
3. Bagaimana dampak dari Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Akhlak siswa terhadap siswa SMP 7 Candi Burung Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Peneltian

Sebagai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkat akhlak siswa di SMP Maarif 7 candi Burung Proppo Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak dari Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Akhlak siswa terhadap siswa SMP 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori ke depannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Akhlak siswa.

2. Kegunaan praktisi

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru, siswa dan masyarakat tentang pentingnya akhlak siswa.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan upaya guru membentuk akhlak siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi guru.

E. Definisi Istilah

Demi menyetarakan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari keaburan makna diantara pembaca dan peneliti.

Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru/pendidik

Guru/pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁹

2. Siswa/peserta didik

Siswa/peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰

3. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin dalam ilmu-ilmu social. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generasi yang berkaitan dengan isu sosial. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis, anak didik diharapkan memiliki akhlak yang sebagai warga Negara yang baik, memiliki keterampilan berpartisipasi dalam berbangsa dan bernegara.

4. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan dan mudah dan tidak membutuhkan pertimbangan dan

⁹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Guru dan Dosen* Bab 11 Pasal 39 Ayat 2.

¹⁰Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* Bab 1 Pasal 1 No. 4.

perenungan. Akhlak merupakan nilai yang tinggi yang berada didalam diri manusia.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Originalitas penelitian ini menyajikan bidang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Semua ini diharapkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Sehingga dapat diketahui sisi mana yang membedakan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Kajian terdahulu merupakan suatu patokan untuk menulis proposal skripsi, dimana penulis-penulis yang telah dilakukan oleh semua orang menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti, sudah menjadi pembicaraan umum setiap masalah yang berkenaan dengan Akhlak siswa hal ini sangat menarik untuk diteliti, sehingga sebagian ada yang sudah meneliti dari kalangan mahasiswa sebelumnya, seperti yang pernah diteliti oleh:

1. Pertama, Aan Afriyawan yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandungan Kab Semarang, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

Pada penelitian Aan Afriyawan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandungan Kab Semarang. Di antaranya adalah memberikan nasehat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan sesama pihak. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak

¹¹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar*. (1: 4,2015), hlm, 74.

siswa SMP Negeri 1 Bandungan. Kurangnya kesadaran siswa, sarana yang kurang, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, datanya sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Sama-sama penelitian upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Objek penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan semua siswa di SMP Negeri 1 Bandung Kab. Semarang. Sedangkan Objek penelitian yang saya lakukan yaitu siswa kelas VIII di SMP Maarif 7 pamekasan.
 - 2) Penelitian yang di lakukan oleh Aan Afriyawan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. Sedang penelitian saya Upaya guru IPS dalam Meningkatkan Akhlak siswa.
 - 3) Lokasi yang Aan Afriyawan lakukan di SMP Negeri 1 Bandungan. Sedangkan lokasi yang saya teliti di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan.
2. Penelitian sebelumnya diteliti Hasbulloh, 2004 dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SD Putra Jaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

Akhlaqul Karimah siswa di SD Putra Jaya secara keseluruhan sudah baik, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa guru menjelaskan dengan baik tentang akhlak, menjelaskan tentang keuntungan

orang yang berakhlak baik, menjelaskan tentang *mudharat* (bahaya) orang yang berakhlak buruk, siswa mengajarkan berakhlak baik saat di kelas, memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan segala perbuatan yang baik, dan memberikan apresiasi perbuatan yang baik kepada siswa yang berakhlaku karimah dengan tujuan supaya ditiru oleh siswa yang lainya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu:

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan dengan penelitian Hasbulloh terletak pada Upaya Guru dalam meningkatkan akhlak siswa, yang keduanya sama-sama meningkatkan Akhlak siswa dengan baik dan memberikan penjelasan tentang keuntungan akhlak yang baik, dan memberi nasehat dan membangun kebiasaan kepada siswa hal-hal yang baik.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini Yaitu:

- a. Metode penelitian yang Hasbulloh menggunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Sedangkan metode penelitian yang saya gunakan metode kualitatif.
- b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Hasbulloh yaitu SD Putra Jaya (Jalan KH Abdurrahman Desa Pondok Jaya Kec. Cipayung, Depok). Sedangkan objek penelitian saya lakukan siswa kelas VIII di SMP Maarif 7 Pamekasan Candi Burung Proppo Pamekasan.